

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era modern saat ini keinginan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan semakin bertambah seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat atau individu. Dimana berbagai macam kebutuhan tersebut salah satunya di produksi oleh industri manufaktur. Seperti industri makanan dan minuman yang produknya sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat. Industri makanan dan minuman adalah industri yang perkembangannya baik, pertumbuhan yang positif, sangat cepat dan akan selalu ada karena salah satu kebutuhan pokok. Berdasarkan kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus *survive*.

Tujuan utama perusahaan didirikan pada umumnya adalah untuk mendapatkan keuntungan, profit atau laba. Selain itu perusahaan juga memiliki tujuan lain yaitu memaksimalkan harga saham dengan maksud dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dengan membagikan dividen setiap tahunnya. Dividen menjadi salah satu faktor yang menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor, dividen merupakan *return* dari saham yang ditanam disuatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu sehingga investor berkeinginan untuk mendapatkan *return* dalam bentuk dividen ataupun *capital gain* dalam rangka meningkatkan kesejahteraanya.

Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal perusahaan harus meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Karena perusahaan yang memiliki laba stabil dapat memberikan rasa aman kepada para investor untuk menanamkan modalnya. Dalam aktivitas investasi pasti dihadapkan dengan berbagai macam resiko yang seringkali sulit untuk diprediksi sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya resiko investor perlu berbagai informasi sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan suatu perusahaan investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai menggunakan rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas. Pada umumnya tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat diketahui melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam mengukur kemampuan perusahaan dapat menggunakan jenis rasio yang terdapat pada rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Keuntungan yang layak dibagikan kepada investor adalah keuntungan bersih atau *Earning After Tax* (EAT).

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. ROA adalah suatu kinerja perusahaan dengan membandingkan antara rasio laba bersih dengan total asset (Brealey, 2006:81). Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan

yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dalam mengukur kemampuan perusahaan dapat menggunakan jenis rasio yang terdapat pada rasio likuiditas, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Menurut Budi Raharjo (2005: 120), *Current Ratio* (rasio lancar) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (utang lancar). Perusahaan yang memperberat utangnya dengan menunda pembayaran tagihan akan mengalami peningkatan kewajiban lancar dan penurunan rasio lancar (Brealey, 2006: 78).

Sementara rasio solvabilitas dalam penelitian ini tercermin dalam *Debt To Total Asset* (DTA) yang juga mempengaruhi besarnya DPR. Dimana semakin besar *Debt To Total Asset* (DTA) menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin meningkatnya rasio *Debt To Total Asset* (dimana beban hutang juga semakin besar) maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka profitabilitas (*Earning After Tax*) semakin berkurang (karena sebagian digunakan untuk membayar bunga), maka hak para pemegang saham (dividen) juga semakin berkurang.

Firm Size (ukuran perusahaan) adalah skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan dari total aktiva (Khasanah, 2009). Selain itu, *firm size* merupakan aspek dasar yang harus dicermati dalam melakukan keputusan

investasi. Semakin besar ukuran perusahaan maka pendapatan yang dihasilkan juga akan semakin tinggi dan menyebabkan laba yang dihasilkan untuk pembagian dividen juga tinggi, Juma'ah (2008) dalam Lopolusi (2013).

Sales Growth (pertumbuhan perusahaan) menunjukkan kemampuan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin kecil kesempatan perusahaan untuk membayar dividen. Karena perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menahan keuntungannya untuk membiayai pertumbuhan perusahaan dari pada membagikannya sebagai dividen kepada investor.

Kebijakan dividen pada suatu perusahaan menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh investor. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menentukan berapa banyak bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa banyak bagian keuntungan yang akan ditahan sebagai laba ditahan (Husnan, 2008:319). Kebijakan dividen juga dapat mengundang seorang investor untuk membeli atau mempertahankan saham yang dimiliki dan sebaliknya investor juga dapat menjual saham yang dimiliki. Seorang investor akan mempertahankan sahamnya apabila dividen yang dibagikan kepada pemegang saham telah maksimal dan sebaliknya seorang investor menjual sahamnya apabila dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dirasa tidak maksimal dengan harapan masih mendapatkan keuntungan dari capital gain. Dividen yang umum dibagikan kepada pemegang saham berupa kas. Apabila dividen payout ratio lebih dari 25% dikuatirkan akan menyebabkan kesulitan

likuiditas keuangan dimasa yang akan datang sehingga investor tidak menginginkan pembagian dividen yang besar.

Kebijakan dividen yang diambil merupakan suatu hal yang penting bukan saja menyangkut kepentingan perusahaan tetapi kepentingan pemegang saham, para pegawai dan masyarakat juga terkait di dalamnya. Ini menunjukkan adanya suatu sumber dana digunakan untuk berbagai aspek dan tujuan ekonomis sendiri-sendiri, oleh karena itu selalu akan terjadi tarik menarik agar memperoleh porsi yang lebih besar (Holder, 1998).

Kebijakan dividen memiliki arti penting baik bagi perusahaan maupun bagi para pemegang saham. Kebijakan dividen suatu perusahaan tergambar pada rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*). *Dividen payout ratio* menentukan jumlah laba dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai (kas). Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan perusahaan (Harjito dan Martono, 2005: p.253).

Dividen kas yang diberikan kepada para pemegang saham merupakan cerminan keberhasilan dari perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Dividen yang paling umum dibagikan berupa dividen kas karena dividen yang dibagikan diharapkan dapat mensejahterakan para pemegang saham. Untuk mengetahui besar kecilnya dividen yang akan dibagikan dapat dilakukan dengan melihat rasio pembayaran dividen.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan beberapa *research gap* untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* yaitu :

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan hasil penelitian dari Janifairus (2013) dan Yudhanto (2013). Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Difah (2011) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).
2. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan hasil dari penelitian Sunarto (2007). Sedangkan menurut Kania dan Bacon (2005), CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).
3. *Debt to Total Asset* (DTA) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan hasil dari penelitian Widodo (2002) dan Harjono (2002). Sedangkan menurut Sunarto dan Kartika (2003) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Debt to Total Asset* (DTA) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).
4. *Firm Size* (ukuran perusahaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan hasil penelitian dari Puspita (2009) dan Handayani (2010). Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2006) dan Nadjibah (2008) yang menyatakan bahwa *Firm Size* (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).
5. *Sales Growth* (pertumbuhan penjualan) berpengaruh negatif terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan hasil penelitian dari Akmal,

Zainuddin dan Rahmah Yulianti (2016). Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hatta (2002) yang menunjukkan bahwa *Sales Growth* (pertumbuhan penjualan) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan uraian di atas, maka saya tertarik mengangkat topik penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Total Asset*, *Firm Size* dan *Sales Growth* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *return on asset* berpengaruh secara parsial terhadap *dividen payout ratio* ?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *dividen payout ratio* ?
3. Apakah *debt to total asset* berpengaruh secara parsial terhadap *dividen payout ratio* ?
4. Apakah *firm size* berpengaruh secara parsial terhadap *dividen payout ratio* ?
5. Apakah *sales growth* berpengaruh secara parsial terhadap *dividen payout ratio* ?
6. Apakah *return on asset*, *current ratio*, *debt to total asset*, *firm size* dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *dividen payout ratio* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara parsial pengaruh *return on asset* terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara parsial pengaruh *current ratio* terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji secara parsial pengaruh *debt to total asset* terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji secara parsial pengaruh *firm size* terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji secara parsial pengaruh *sales growth* terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji secara simultan pengaruh *return on asset*, *current ratio*, *debt to total asset*, *firm size* dan *sales growth* terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Hasil

Hasil penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan pengetahuan, memperoleh pengalaman, dan mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktek nyata yakni sebuah penelitian yang menghasilkan suatu karya ilmiah.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini sebagai masukan mengenai analisis laporan berkaitan dengan rasio profitabilitas, ukuran perusahaan maupun pertumbuhan penjualan dimana sebagai pengukur kinerja perusahaan tersebut dalam membayar dividen bagi pemegang sahamnya. Selain itu sebagai pengambil keputusan bagi perusahaan dalam membagikan keuntungannya kepada pemilik perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi yang ada di perpustakaan sehingga bisa dimanfaatkan pihak-pihak yang melakukan penelitian. Selain itu dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca yang ada di perpustakaan maupun di luar perpustakaan.